

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Inflasi pada triwulan III 2022 di Kabupaten Bireuen merujuk pada IHK Kota Lhokseumawe mengalami inflasi pada bulan Juli sebesar 0,47% (mtm), ini merupakan Inflasi terendah di tiga kota IHK di Provinsi Aceh dimana Kota Banda Aceh sebesar 1,12% (mtm) dan Meulaboh 0.98% (mtm) kemudian pada bulan Agustus di Bireuen mengalami deflasi sebesar -0.98% (mtm) sedangkan bulan September masih mengalami deflasi dengan angka yang sama disamping inflasi sebesar 0,90% (mtm).

Inflasi pada bulan Juli disebabkan oleh kenaikan harga pada komoditas makanan seperti cabai merah, bawang merah, cabai hijau dan beras. karena minimnya pasokan baik dari petani lokal maupun luar daerah di tengah kenaikan harga bahan baku produksi seperti pupuk. Sementara pada bulan Agustus mengalami deflasi pada komoditas bawang merah, ikan tongkol, cabai merah/hijau dan cabai rawit disebabkan ketersediaan pasokan yang membaik akibat kenaikan produksi dari petani lokal maupun pasokan dari luar Aceh sehingga harga barang pada tingkat pengencer berangsur menurun. Sementara menurunnya harga ikan tongkol disebabkan karena tingginya hasil tangkapan nelayan pada periode awal Agustus 2023. Sedang deflasi pada bulan September disebabkan kenaikan jumlah pasokan cabai di sejumlah pasar induk seiring dengan musim panen di beberapa sentra produksi berdampak menurunnya harga cabai.

Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau secara bulanan mengalami inflasi dan deflasi.

Pada Bulan Juli terjadinya Inflasi di Kabupaten Bireuen pada kelompok makanan, minuman dan tembakau dipengaruhi oleh subsektor makanan terutama bersumber dari komoditas Cabai Merah, Cabai Hijau dan Bawang Merah.

Pada Bulan Agustus jenis kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau yang andil dalam deflasi adalah Bawang Merah, ikan tongkol, cabai merah Cabai Hijau dan Cabai Rawit. Penurunan harga pada komoditas hortikultura seperti bawang merah, cabai merah, dan cabai rawit disebabkan adanya panen raya pada awal Agustus. Selanjutnya, penurunan harga ikan tongkol diakibatkan oleh banyaknya pasokan yang dihasilkan oleh tingginya tangkapan nelayan dibandingkan dengan pasokan bulan sebelumnya.

Pada Bulan September jenis kelompok makanan, minuman yang andil dalam Inflasi adalah beras dan olahannya seperti ketupat/lontong disebabkan oleh naiknya harga gabah pada tingkat petani di beberapa dan sedang berlangsungnya gadu dimana produksi panen tidak sebanyak musim sebelumnya.

Kelompok Perumahan, Air , Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga secara bulanan mengalami Inflasi.

Komoditas Perumahan, air, listrik dan bahan bakar rumah tangga pada bulan Juli dan Agustus yang memberikan andil dalam Inflasi adalah Bahan Bakar Minyak (BBM). Dimana Pemerintah resmi menaikkan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) khususnya BBM jenis penugasan seperti Pertalite dan juga Solar Subsidi hingga Pertamina sejak 3 September 2022.

Kelompok Transportasi Ikut Andil dalam Inflasi.

Kelompok transportasi yang mengalami kenaikan di Kabupaten Bireuen seiring meningkatnya harga Bahan Bakar Minyak pada awal bulan September 2023 dimana angkutan daratlintas Bireuen ke Banda Aceh biasanya Rp. 100.000,- meningkat menjadi Rp. 120.000,- .

Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya secara bulanan mengalami deflasi.

Komoditas yang mengalami inflasi deflasi pada triwulan III di Kabupaten Bireuen pada kelompok ini ialah tas sekolah pada bulan Agustus, sementara emas perhiasan masih mengalami kenaikan menjadi 2,7 Juta permanyam. Sedangkan pada September harga emas perhiasan menurun kembalit drastis menjadi 2,6 juta rupiah per maya.

Prospek perkembangan harga barang dan jasa diperkirakan masih terjaga dalam rentang $3,0\% \pm 1\%$ dengan sejumlah resiko.

Laju inflasi Triwulan III diperkirakan berada pada batas atas sasaran inflasi nasional sebesar $3 \pm 1\%$, dengan perkiraan peningkatan inflasi didorong oleh komponen volatile food seperti Beras sedangkan cabai merah dan bawang merah mengalami penurunan harga. Untuk beberapa komoditas pangan seperti cabai merah, bawang merah dan cabai hijau pasokannya diperkirakan membaik seiring mulai terjadinya panen di beberapa sentra produksi.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Pada triwulan III tahun 2022, terdapat beberapa permasalahan dalam pengendalian inflasi di Bireuen merujuk pada IHK Kota Lhokseumawe, yaitu sebagai berikut :

1. Terganggunya pasokan pangan beberapa komoditas tertentu seperti cabe merah, bawang merah dan cabai hijau disebabkan terjadinya gagal panen cabai merah di Kabupaten Aceh Tengah yang menyebabkan tingginya permintaan pasar sedangkan pasokan cabai merah di Kabupaten Bireuen terbatas.
2. Komoditas bahan pangan di Kabupaten Bireuen sangat tergantung dari suplai dari provinsi lain, misalnya Sumatra Utara dan Kabupaten Aceh Tengah.
3. Tingginya harga Bahan Bakar Minyak (BBM) didorong oleh *first round effect* dari penyesuaian subsidi harga BBM yang ditetapkan pemerintah pada awal bulan September 2022

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan pengendalian inflasi yang dilakukan pada Triwulan III tahun 2022 adalah sebagai berikut :

1. Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Bireuen melakukan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat untuk melakukan gerakan tanam pangan cepat panen seperti cabai, bawang merah dan lain-lain termasuk dengan menggandeng Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Gampong, Perempuan dan Keluarga Berencana Kabupaten Bireuen untuk pemanfaatandana desa.
2. Dinas Pangan Kelautan dan Perikanan akan mengaktifkan kembali kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dengan mengutamakan menanam tanaman penyumbang inflasi untuk meningkatkan produktifitas dan daya beli masyarakat.

Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan melakukan kegiatan pengadaan ternak unggas, pakan ternak serta kandang ternak kepada masyarakat, sehingga dapat meningkatkan produktifitas telur dan pakan melalui kegiatan Bireuen Mandiri Telur salah satunya melalui kegiatan memelihara ayam 5 ekor per KK.

4. Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UKM Melakukan Kegiatan operasi pasar dengan menggunakan anggaran Belanja Tidak Terduga (BTT) dan Meningkatkan Bantuan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).
5. Melakukan pendampingan dan penyuluhan kepada kelompok tani (Pertanian, Peternakan dan Perikanan) melalui tenaga penyuluh sebagai upaya pembinaan Dinas Pertanian dan Perkebunan, Dinas Peternakan dan Kesehatan hewan serta Dinas Pangan, Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bireuen agar petani tetap melaksanakan kegiatan budidaya dan meningkatkan produktivitas komoditasnya.
6. Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Bireuen melaksanakan kegiatan Intensifikasi Pertanian dengan memanfaatkan lahan kosong atau lahan tidur menjadi lahan produktif yang dikelola oleh kelompok tani dan melaksanakan sistem pertanian tumpang sari.
7. Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Bireuen Melakukan kegiatan monitoring ke kelompok tani secara berkala dan diversifikasi produk olahan pertanian untuk meningkatkan nilai tambah produk pertanian/peternakan/perikanan.
8. Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Bireuen juga melaksanakan pengawasan peredaran ternak, sekaligus monitoring harga pasar terhadap hasil ternak (daging, susu dan telur).
9. Dinas Sosial Kabupaten Bireuen mengintensifkan jaring Pengaman Sosial melalui Anggaran Belanja Tidak Terduga (BTT), Bantuan Sosial (Bansos), Anggaran Desa, Dana Alokasi Umum (DAU) dan Bantuan Sosial Pusat.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Melakukan gerakan tanam di pekarangan agar membantu ketersediaan pangan khususnya komoditas cabai yang sering menjadi komoditas penyumbang inflasi di Kabupaten Bireuen. Hal ini karena konsumsi komoditas tersebut sangat tinggi.
2. Indikasi adanya ketidakseimbangan supply dan demand harus didukung oleh ketersediaan data neraca pangan secara
3. Menambah jaringan alternatif pemasok yang terjangkau sehingga meningkatkan efisiensi distribusi.
4. Peningkatan kemampuan manajemen usaha yang baik dalam pengelolaan barang maupun keuangan.
5. Perlu peningkatan kerjasama dan keterlibatan semua pihak terkait untuk pengendalian inflasi di Kabupaten Bireuen.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Adapun Rekomendasi pengendalian dari yang diterangkan diatas antara lain dapat berupa :

1. Melakukan pemantauan pasokan komoditas secara berkala dan memastikan validitas data surplus-defisit komoditas penting.
2. Terus meningkatkan produksi komoditas pangan (Kemandirian Pangan) dengan memanfaatkan lahan kosong/terlantar, pembangunan infrastruktur yang memadai, dan produksi pangan secara mandiri oleh
- 3.

Pemerintah Kabupaten Bireuen telah melakukan upaya dengan Instansi terkait dan CSR untuk mendukung terlaksananya kegiatan “Bireuen mandiri telur” sehingga kedepannnya Kabupaten Bireuen mampu memenuhi kebutuhan telur secara mandiri bahkan mampu menjadi pemasok untuk daerah lain.